

**MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat**
**Vol. 04, No. 03, *Oktober 2026***
**e-ISSN 2988-3997**
*Copyright* © 2026 Sunardi, et al.
CC BY

# Penguatan Literasi Agama dan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar melalui Pentas PAI di Kecamatan Aikmel

**Sunardi[1*], Muharir[2], Saharudin[3], Emha Zainul Mukminin[4]**
[1]STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, Indonesia
[2]SDN 2 Kalijaga, Lombok Timur, Indonesia
[3]IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia
[4]STID Mustafa Ibrahim Al Ishlahuddiny, Lombok Barat, Indonesia
*e-mail Korespondensi: *nadihimmahnw@gmail.com

## Abstract

*This community service initiative aims to provide a platform for students to actualize their religious potential and to strengthen their religious literacy and character through an Islamic Religious Education (PAI) Performance. The activity employed a Participatory Action Research (PAR) approach, encompassing planning, action, and reflection (evaluation). It was held from September 10–16, 2026, at the Ki Hajar Dewantara Building in Aikmel District, East Lombok, involving 32 elementary schools and 143 students comprising 65 speech contestants, 44 Quran recitation participants, and 34 PAI Olympiad competitors. The results indicate that the three competition categories provided avenues for demonstrating religious capabilities through communication, Quranic recitation skills, and mastery of PAI knowledge. The event also fostered traits such as discipline, responsibility, self-confidence, perseverance, adherence to rules, and sportsmanship through the experience of competition. Future initiatives should focus on sustained guidance and systematic evaluation to measure the development of students' religious literacy and character in a more targeted and continuous manner.*

**Keywords:** *PAI Performance, Religious Literacy, Students' Religious Character*

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan ruang aktualisasi potensi keagamaan siswa serta memperkuat literasi agama dan karakter religius melalui Pentas Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi perencanaan, tindakan, dan refleksi (evaluasi). Kegiatan dilaksanakan pada 10–16 September 2026 di Gedung Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur, dengan melibatkan 32 sekolah dasar dan 143 siswa, terdiri atas 65 peserta pidato, 44 peserta tilawah Al-Qur'an, dan 34 peserta olimpiade PAI. Hasil menunjukkan bahwa ketiga cabang memberikan ruang aktualisasi kemampuan keagamaan melalui komunikasi, keterampilan membaca Al-Qur'an, dan penguasaan pengetahuan PAI. Kegiatan juga mendorong karakter disiplin, tanggung jawab, percaya diri, ketekunan, kepatuhan terhadap aturan, dan sportivitas melalui pengalaman kompetitif. Kegiatan selanjutnya perlu diarahkan pada pembinaan berkelanjutan dan evaluasi sistematis untuk mengukur perkembangan literasi agama dan karakter religius siswa secara lebih terarah dan berkesinambungan pada masa mendatang.

**Kata Kunci:** *Pentas PAI, Literasi Agama, Karakter Religius Siswa*

## Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik (Eliyana et al., 2022; Syahroni & Sunardi, 2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam proses tersebut karena memberikan landasan pengetahuan dan nilai keagamaan yang dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Barokah et al., 2025; Zulkarnaen et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dikembangkan melalui pengalaman yang memungkinkan siswa memahami sekaligus mengaktualisasikan nilai-nilai agama.

Salah satu aspek yang perlu diperkuat adalah literasi agama, yaitu kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan keagamaan, mengomunikasikan pemahaman tersebut, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Zahra, n.d.). Penguatan literasi agama pada siswa sekolah dasar membutuhkan kegiatan yang konkret, menarik, dan partisipatif. Pada saat yang sama, pendidikan agama perlu diarahkan pada pembentukan karakter religius melalui pengalaman yang mendorong kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, ketekunan, dan penghargaan terhadap orang lain (Hasanah, 2026).

Meskipun pendidikan agama telah menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah dasar, penguatan literasi agama dan karakter religius masih memerlukan ruang aktualisasi yang lebih luas di luar pembelajaran kelas (ISTIANA, 2025; Rozi et al., n.d.). Kegiatan keagamaan di sekolah sering kali lebih berorientasi pada penyampaian materi, sementara kesempatan bagi siswa untuk mengomunikasikan, mempraktikkan, dan menguji pengetahuan keagamaannya secara aktif masih perlu diperluas (Rosulawati & Robbani, 2024; Sunardi, 2024). Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya menghadirkan kegiatan yang mengintegrasikan pengetahuan keagamaan, keterampilan, dan pembentukan karakter dalam satu pengalaman belajar yang partisipatif.

Realitas pendidikan saat ini dihadapakan pada situasi yang cukup memprihatinkan, terutama pada aspek moralitas dan religiusitas. Situasi ini dihadapi oleh hampir sebagian besar atau bahkan semua sekolah yang ada di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Keberadaan mata pelajaran Agama Islam di sekolah tidak dapat memberikan jaminan bagi peserta didik untuk dapat memiliki semangat religiusitas. Kemudahan akses penggunaan handphone turut menjauhkan anak-anak usia sekolah dari kepekaan dalam mengalamalkan nilai agama.

Oleh sebab itu diperlukan sebuah program pendukung sebagai upaya untuk mendorong lahirnya semangat dalam beragama sejak usia dini, salah satunya dengan menyelenggarakan sebuah kegiatan dalam bentuk perlombaan dalam hal ini Pentas Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan oleh Forum Guru Agama Sekolah Dasar se-Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

Pentas Pendidikan Agama Islam (Pentas PAI) dapat menjadi salah satu media untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Kegiatan ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan keagamaan melalui pengalaman belajar yang aktif dan kompetitif (Nurfalah et al., 2025). Pentas PAI bagi siswa sekolah dasar se-Kecamatan Aikmel, Lombok Timur, dilaksanakan melalui tiga cabang lomba, yaitu pidato, tilawah Al-Qur'an, dan olimpiade PAI. Ketiga cabang tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman yang berbeda sekaligus saling melengkapi dalam pengembangan literasi agama dan karakter religius.

Lomba pidato memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menyampaikan pesan keagamaan secara lisan, sehingga mendukung keberanian, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan penguasaan materi (Iqdam, 2025). Tilawah Al-Qur'an memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan

kemampuan membaca Al-Qur'an melalui proses latihan yang membutuhkan ketekunan dan kedisiplinan (Mastur & Mu'aidi, 2022). Sementara itu, olimpiade PAI mendorong siswa untuk memperluas dan menguji pemahaman terhadap pengetahuan keagamaan (Irawan et al., 2026). Ketiga aktivitas tersebut menghadirkan bentuk literasi agama yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga komunikatif dan performatif.

Kegiatan Pentas PAI ini tidak semata-mata sebagai kompetisi untuk menentukan pemenang, tetapi sebagai ruang aktualisasi pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap keagamaan siswa. Integrasi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa dengan karakteristik kemampuan yang berbeda untuk memperoleh pengalaman belajar dan aktualisasi potensi melalui jalur yang beragam.

Selain penguatan aspek pengetahuan dan keterampilan, Pentas PAI memberikan pengalaman sosial melalui interaksi siswa dari berbagai sekolah. Proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan mendorong siswa untuk belajar disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, menghargai peserta lain, mengikuti aturan, dan menerima hasil kompetisi secara sportif (Nurfalah et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini memiliki potensi untuk menghubungkan pembelajaran agama dengan pengalaman nyata yang mendukung pembentukan karakter religius. Pendekatan tersebut menjadi penting karena keberhasilan pendidikan agama tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan materi, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik mengaktualisasikan nilai agama dalam perilaku.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ruang aktualisasi potensi keagamaan siswa sekaligus memperkuat literasi agama dan karakter religius melalui lomba pidato, tilawah, dan olimpiade PAI. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kegiatan keagamaan berbasis partisipasi yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter pada jenjang sekolah dasar.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena menempatkan peserta dan pemangku kepentingan bukan hanya sebagai objek kegiatan, tetapi sebagai bagian aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi (Afandi, 2022). Dalam konteks Pentas Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini digunakan untuk membangun pengalaman belajar yang partisipatif sekaligus mengidentifikasi proses penguatan literasi agama dan karakter religius siswa sekolah dasar.

Kegiatan dilaksanakan pada 10–16 September 2026 bertempat di Gedung Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur, dengan melibatkan 32 sekolah dasar yang tersebar di wilayah Kecamatan Aikmel. Peserta kegiatan berjumlah 143 siswa, terdiri 65 peserta lomba pidato, 44 peserta lomba tilawah Al-Qur'an, dan 34 peserta olimpiade PAI. Pihak yang terlibat dalam proses pengabdian meliputi siswa, guru pendamping, panitia, dan tim juri.

Pelaksanaan PAR dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (refleksi). Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga hasil pengamatan dan refleksi dapat menjadi dasar untuk memperbaiki proses kegiatan dan mengidentifikasi pengalaman belajar yang diperoleh peserta.

Tahap perencanaan dilakukan melalui koordinasi antara tim pelaksana, sekolah, guru pendamping, dan pihak terkait. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan dan potensi siswa dalam kegiatan keagamaan, penentuan bentuk kegiatan, penyusunan jadwal, penetapan ketentuan perlombaan, penyiapan instrumen penilaian, serta pembagian tugas pelaksana. Berdasarkan hasil

koordinasi, kegiatan difokuskan pada tiga cabang, yaitu pidato, tilawah Al-Qur'an, dan olimpiade PAI. Perencanaan juga mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar agar kegiatan dapat berlangsung secara edukatif, partisipatif, dan kompetitif secara sehat.

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi kegiatan Pentas PAI pada 10–16 September 2026. Sebanyak 143 siswa dari 32 sekolah mengikuti cabang lomba sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pada lomba pidato, 65 siswa memperoleh kesempatan untuk mengomunikasikan pesan dan pengetahuan keagamaan secara lisan. Pada lomba tilawah, 44 siswa mengaktualisasikan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, 34 siswa mengikuti olimpiade PAI sebagai bentuk pengujian dan pengembangan pengetahuan keagamaan. Selama kegiatan berlangsung, guru pendamping dan panitia memberikan dukungan kepada peserta agar proses kompetisi tetap berlangsung dalam suasana edukatif, sportif, dan religius.

Kemudian tahap evaluasi dilakukan dengan melibatkan tim pelaksana, dewan juri, dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan untuk mengevaluasi proses dan hasil Pentas PAI. Refleksi diarahkan pada identifikasi pengalaman positif, kendala, tingkat keterlibatan peserta, serta nilai-nilai keagamaan dan karakter yang muncul selama kegiatan. Selain itu, kegiatan refleksi dilaksanakankan untuk menampung masukan dan saran untuk perbaikan kegiatan pada tahun yang akan datang. Hasil refleksi digunakan untuk memahami kontribusi masing-masing cabang lomba terhadap penguatan literasi agama dan karakter religius siswa serta menjadi dasar perbaikan penyelenggaraan kegiatan keagamaan pada masa berikutnya.

## Hasil dan Pembahasan

### Tahap Perencanaan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tahap perencanaan yang partisipatif menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan Pentas Pendidikan Agama Islam (PAI). Koordinasi antara tim pelaksana, sekolah, guru pendamping, dan pihak terkait menghasilkan kesepakatan mengenai tiga cabang kegiatan, yaitu pidato, tilawah Al-Qur'an, dan olimpiade PAI. Perencanaan tidak hanya diarahkan pada aspek teknis perlombaan, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar dan tujuan edukatif kegiatan. Dengan melibatkan sekolah dan guru pendamping sejak tahap awal, kegiatan dapat disusun berdasarkan potensi dan kebutuhan peserta sehingga kompetisi tetap berada dalam kerangka pengalaman belajar keagamaan.

**Tabel 1.** Jumlah Peserta Lomba Pentas PAI

| No | Mata Lomba | Jumlah Peserta |
|---|---|---|
| **1.** | Pidato Cilik | 65 Siswa |
| **2.** | Tilwatil Qur'an | 44 Siswa |
| **3.** | Olimpiade PAI | 34 Siswa |
| | **Jumlah** | 143 Siswa |

Sebanyak 143 siswa dari 32 sekolah dasar berpartisipasi dalam kegiatan, dengan 65 siswa mengikuti pidato, 44 siswa mengikuti tilawah, dan 34 siswa mengikuti olimpiade PAI. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan memberikan ruang partisipasi melalui bentuk kemampuan yang beragam. Pidato lebih menekankan kemampuan komunikasi keagamaan, tilawah pada keterampilan membaca Al-Qur'an, sedangkan olimpiade berorientasi pada penguasaan pengetahuan PAI (Hikmah et al., 2025). Dengan demikian, sejak tahap perencanaan telah dibangun pola kegiatan yang mengintegrasikan aspek kognitif, keterampilan, dan ekspresi keagamaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan keagamaan dapat memperluas makna literasi agama. Literasi agama tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengetahui materi keagamaan, tetapi juga kemampuan menggunakan

pengetahuan tersebut dalam bentuk komunikasi dan praktik. Keterlibatan guru dalam proses persiapan juga memperkuat kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dengan pengalaman belajar melalui kegiatan nonkelas.

**Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan Pentas PAI memberikan ruang kepada siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pengalaman yang konkret. Pada lomba pidato, siswa tidak hanya dituntut menguasai materi keagamaan, tetapi juga menyusun dan menyampaikan pesan secara sistematis di hadapan orang lain. Keberanian tampil, kemampuan mengomunikasikan gagasan, penguasaan materi, serta penggunaan bahasa yang sesuai menjadi bagian dari pengalaman belajar yang diperoleh peserta (Nurfalah et al., 2025). Sebanyak 65 siswa yang mengikuti cabang ini memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan agama dalam bentuk komunikasi publik.

Pada lomba tilawah, 44 peserta memperoleh pengalaman untuk menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara langsung. Persiapan dan penampilan dalam cabang ini menuntut latihan, ketekunan, kedisiplinan, dan perhatian terhadap ketepatan bacaan. Sementara itu, 34 peserta olimpiade PAI memperoleh pengalaman menguji penguasaan pengetahuan keagamaan melalui situasi kompetitif. Ketiga cabang tersebut menunjukkan karakter pengalaman belajar yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang saling melengkapi dalam pengembangan literasi agama siswa.

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan bahwa kompetisi dapat dikembangkan menjadi pengalaman belajar yang edukatif apabila didukung oleh aturan, pendampingan, dan suasana yang kondusif. Peserta tidak hanya berhadapan dengan tugas perlombaan, tetapi juga belajar mengikuti prosedur, menunggu giliran, menghargai peserta lain, dan menerima keputusan juri. Dengan demikian, Pentas PAI berfungsi sebagai ruang aktualisasi yang menghubungkan pengetahuan agama dengan keterampilan sosial dan pengalaman nyata.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan munculnya sejumlah perilaku yang berkaitan dengan penguatan karakter religius siswa, terutama disiplin, tanggung jawab, percaya diri, ketekunan, kepatuhan terhadap aturan, dan sportivitas. Karakter tersebut berkembang melalui proses persiapan maupun ketika siswa mengikuti perlombaan. Peserta perlu hadir sesuai jadwal, mempersiapkan materi, mengikuti ketentuan perlombaan, menunggu giliran, serta menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.



**Gambar 1.** Penampilan Peserta Lomba

Karakter percaya diri tampak terutama dalam kegiatan pidato dan tilawah karena peserta harus tampil di hadapan juri dan peserta lainnya. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatasi rasa gugup dan mengembangkan keberanian dalam mengekspresikan kemampuan keagamaannya. Pada sisi lain, proses latihan sebelum perlombaan memberikan pengalaman tentang

pentingnya ketekunan dan konsistensi. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui penyampaian nilai secara verbal, tetapi dapat diperkuat melalui pengalaman langsung yang menuntut siswa mempraktikkan nilai tersebut.

Interaksi antarpeserta dari berbagai sekolah juga menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter. Siswa berhadapan dengan peserta lain yang memiliki kemampuan dan latar pengalaman berbeda. Situasi tersebut memberikan kesempatan untuk belajar menghargai orang lain, menerima perbedaan kemampuan, dan membangun sikap sportif (Fahiroh et al., 2026). Dengan demikian, karakter religius yang dikembangkan melalui Pentas PAI tidak terbatas pada aspek ritual, tetapi mencakup perilaku sosial yang mencerminkan nilai tanggung jawab, penghargaan, kedisiplinan, dan sikap fair dalam kompetisi.

**Tahap Evaluasi**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa integrasi pidato, tilawah, dan olimpiade PAI memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dibandingkan kegiatan keagamaan yang hanya berorientasi pada penguasaan materi. Ketiga cabang tersebut menyediakan jalur aktualisasi yang berbeda sesuai dengan potensi peserta. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi dapat berkembang melalui pidato, siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an memperoleh ruang melalui tilawah, sedangkan siswa yang memiliki penguasaan pengetahuan PAI dapat mengembangkan potensinya melalui olimpiade.




**Gambar 2.** Pembagian Hadiah

Evaluasi juga menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya dapat diukur berdasarkan hasil perlombaan atau jumlah peserta, tetapi juga melalui proses dan pengalaman yang diperoleh siswa. Partisipasi 143 siswa dari 32 sekolah menunjukkan bahwa Pentas PAI memiliki daya jangkau yang cukup luas di tingkat kecamatan. Namun, kegiatan ini tetap perlu dikembangkan melalui evaluasi yang lebih sistematis, khususnya dalam mengukur perubahan kemampuan literasi agama dan karakter siswa sebelum dan setelah kegiatan. Dokumentasi pengalaman peserta, guru pendamping, dan panitia juga penting untuk memperkuat evaluasi pada penyelenggaraan berikutnya.

Pada tahap ini juga dilakukan proses refleksi yang melibatkan panitia pelaksana, dewan juri, dan para guru pendamping untuk dapat menyampaikan berbagai catatan, saran, dan masukan kepada panitia sebagai penyelanggara. Saran dan masukan tersebut seperti kurangnya antusiasme penonton dalam menyaksikan lomba sehingga peserta lomba merasa kurang diapresiasi. Masukan tersebut akan dijadikan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan serupa pada tahun mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa Pentas PAI dapat menjadi

model kegiatan keagamaan berbasis partisipasi yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Pidato menguatkan literasi agama dalam bentuk komunikasi, tilawah mengembangkan keterampilan keagamaan melalui praktik membaca Al-Qur'an, sedangkan olimpiade memperkuat aspek pengetahuan. Ketiganya dipadukan dengan pengalaman sosial dan kompetitif yang mendorong disiplin, tanggung jawab, percaya diri, ketekunan, dan sportivitas. Hasil ini memperlihatkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dasar dapat dirancang tidak hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi sebagai ekosistem pembelajaran yang memberikan ruang aktualisasi potensi sekaligus membentuk karakter religius siswa.

## Kesimpulan

Kegiatan Pentas Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa sekolah dasar se-Kecamatan Aikmel menunjukkan bahwa integrasi lomba pidato, tilawah Al-Qur'an, dan olimpiade PAI dapat menjadi ruang pembelajaran partisipatif untuk dijadikan sebagai media aktualisasi kemampuan literasi agama dan karakter religius siswa. Kegiatan yang melibatkan 143 siswa dari 32 sekolah memberikan pengalaman belajar yang beragam, mulai dari mengomunikasikan pengetahuan keagamaan, mempraktikkan kemampuan membaca Al-Qur'an, hingga menguji penguasaan materi PAI. Proses tersebut juga mendorong berkembangnya karakter disiplin, tanggung jawab, percaya diri, ketekunan, kepatuhan terhadap aturan, dan sportivitas. Dengan demikian, Pentas PAI tidak hanya berfungsi sebagai kompetisi, tetapi juga sebagai media aktualisasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai karakter dalam pengalaman nyata siswa.

Kegiatan selanjutnya perlu diarahkan pada pembinaan berkelanjutan melalui pendampingan siswa sebelum dan setelah lomba. Evaluasi juga perlu dilakukan secara lebih sistematis untuk mengukur perkembangan literasi agama dan karakter religius siswa, serta memperluas partisipasi sekolah dan variasi kegiatan keagamaan.

## Ucapan Terimakasih

Tim pengabdi menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan Pentas Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa sekolah dasar se-Kecamatan Aikmel, Lombok Timur. Apresiasi disampaikan kepada pihak UPTD Kecamatan Aikmel dan pengelola Gedung Ki Hajar Dewantara atas dukungan tempat dan fasilitas kegiatan, 32 sekolah dasar beserta kepala sekolah dan guru pendamping atas partisipasi dan pendampingan siswa, serta seluruh siswa peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias dan sportif. Terima kasih juga disampaikan kepada panitia, tim juri, dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

## Referensi

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A.,& Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.* https://kkn.stainkepri.ac.id/storage/files/downloads/9nUGmKZSYyk40ltORZ5Ld6TekdnbkjwopnpsMheo.pdf

Barokah, N., Annisa, K. N., Saputri, T. L., & Mukmin, M. (2025). Peran strategis metode khusus pembelajaran PAI dalam mengoptimalkan pemahaman ajaran agama pada siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, *5*(1), 141–149. https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.465

Eliyana, E., Ramzi, M., & Sunardi, S. (2022). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini di PAUD Insan Kaamil Teniga Lombok Utara. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, *2*(2), 70–86. https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i2.349

Fahiroh, S., Oktara, A., Oviyanti, F., & Marlina, L. (2026). Penguatan Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Diferensiasi pada Kelas Inklusif: Studi Kasus di SD Negeri 33 Pangkalpinang. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, *3*(3), 63–81. https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i3.425

Hasanah, E. S. (2026). Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI di Sekolah Pedesaan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(3), 15076–15084. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4579

Hikmah, N., Ilmiani, A. M., & Amal, I. (2025). Pengembangan Bakat Tilawah, Pidato dan Band melalui Muhadarah Rutin di SMA IT Hasanka Palangka Raya. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, *3*(2), 688–693. http://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/1357

Iqdam, M. N. (2025). Analisis Pelaksanaan Program Pidato Empat Bahasa Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Keislaman Di Sdit At-Taqwa Grabag. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03), 315–329. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29935

Irawan, W. S., Khoiriyah, K., Sholihin, I., Himawan, F., & Husain, A. (2026). Implementasi Bimbingan Belajar Olimpiade dalam Mencetak Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, *3*(2), 331–342. https://doi.org/10.35316/jummy.v3i2.9078

ISTIANA, Z. S. (2025). *Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penguatan Karakter Religius di Sekolah Dasar Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur*. Uin Raden Intan Lampung. https://repository.radenintan.ac.id/40279/

Mastur, B., & Mu'aidi, S. (2022). Seni Tilawah Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*. https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i1.1523

Nurfalah, S., Solihin, D., Septianata, S. S., Aprilia, N., Rachmah, S., & Aropah, M. S. (2025). Pemberdayaan Potensi Keagamaan Peserta Didik melalui Pentas PAI dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Desa Karangharja. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, *2*(4), 172–180. https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i4.2354

Rosulawati, H., & Robbani, A. A. (2024). Integrasi Pendidikan Agama Dan Literasi Karakter Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v3i1.454

Rozi, S., Izzi, H., Riantini, R. A., & Kerang, N. W. K. (n.d.). *Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Melalui Bimbingan Diniyah di Dusun Keling Desa Kalijaga Tengah*. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/97179033/331-Article_Text-985-1-10-20220408-libre.pdf?1673518003

Sunardi, H. (2024). Peran Pondok Pesantren Darul Kamal Nahdlatul Wathan Dalam Mendorong Pembangunan Pendidikan Islam Di Pedesaan. *Research Journal of Islamic Education Management*, *7*(1), 70–82. https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.18873

Syahroni, M. I., & Sunardi, S. (2025). Islamic education curriculum model based on character and spiritual intelligence for Generation Z. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(03), 883–898. https://doi.org/10.30868/ei.v14i03.8953

Zahra, M. (n.d.). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dalam Konteks Literasi Anak Usia Dini*.https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/102595274/Tugas_UTS_Kurikulum_AUD_Maulidia_Zahra_PGPAUD_B_2021-libre.pdf?

Zulkarnaen, Z., Habib, M. N., Rozi, M., Supaedi, S., Izzi, H., Riantini, R., Alfiani, R., Sriwati, S., Susilayanti, S., & Sunardi, S. (2022). Bimbingan Diniyah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam di Dusun Keling Desa kalijaga Tengah. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1), 58–65. https://doi.org/10.51700/empowerment.v2i1.331